

Pendampingan Manajemen Usaha Dan Peningkatan Kualitas Pakan Ternak Melalui Ttg Untuk Terciptanya Biaya Operasional Efisien Di Desa Banyu Urip Kedamean Gresik

¹Ida Ayu Sri Brahmayanti, ²Gustaf Naufan Febrianto

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: brahmayanti@untag-sby.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
KataKunci: TTG Manajemen Usaha Strategi Produksi	Tujuan dari kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini adalah memberikan Pendampingan manajemen Usaha dan teknologi tepat guna bagi Usaha Kecil yang bergerak di bidang peternak sapi di Banyu Urip Gresik. Permasalahan utama adalah dalam upaya memenuhi ketersediaan pakan hasil potongan rumput yang berkualitas dan melimpah sulit diperoleh, sehingga banyak bahan sisa dan menurunnya kesehatan sapi tersebut. Terdapat sisa pakan rumput gajah 0.6 pikul atau 24% yang relatif banyak dan terbuang tidak dimakan oleh ternak. Metode pengabdian masyarakat ini bertujuan utama pembelian mesin perajang rumput pakan ternak sistem pisau 4 blade horizontal. Kegiatan tersebut disertai dengan analisa permasalahan, perumusan solusi dan evaluasi hasil secara berkala. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebuah mesin perajang rumput pakan ternak sapi berukuran 1200:800:1000 mm berpenggerak mesin bensin 7 Hp mampu mencapai kapasitas produksi 600 kg/jam. Mesin perajang ini mampu meningkatkan kualitas perajangan rumput pakan ternak sapi dari 70 kg/jam menjadi 600 kg/jam dengan ukuran relatif homogen 90%. Menyusun serta menjalankan strategi produksi agar ternak mampu terjual dengan baik sehingga adanya sustainability usaha dengan cara memberikan pemahaman dan pendampingan untuk mengelola usaha dengan baik, meningkatkan kualitas produk dengan TTG dan mampu memasarkan ternak sehingga dapat meraih keuntungan dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik dan tenaga kerja yang ada serta adanya berkelanjutan dalam usahanya.
Keywords: ABOUT, Business Management Production Strategy	ABSTRACT The purpose of this community service activity is to provide business management assistance and appropriate technology for small businesses engaged in cattle breeding in Banyu Urip Gresik. The main problem is that in an effort to meet the availability of quality and abundant grass clipping feed, it is difficult to obtain, so there is a lot of leftover material and the decline in the health of the cow. There is a relatively large amount of elephant grass feed remaining 0.6 pikul or 24% that is wasted and is not eaten by livestock. This community service method has the main aim of purchasing a 4 blade horizontal blade grass chopper machine for fodder. These activities are accompanied by analysis of problems, formulation of solutions and evaluation of results on a regular basis. The result of this community service activity is a 1200:800:1000 mm grass hopper for cattle feed which is driven by a 7 HP gasoline engine capable of reaching a production capacity of 600 kg/hour. This chopper machine is able to improve the chopping quality of cattle feed grass from 70 kg/hour to 600 kg/hour with a relatively homogeneous size of 90%. Develop and implement a production strategy so that livestock can be sold well so that there is business sustainability by providing understanding and assistance to manage the business properly, improve product quality with TTG and be able to market livestock so that they can gain profits in improving the welfare of the owners and existing workforce as well as sustainability in their business. This is an open access article under the CC-BY-SA license 

I. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan cukup besar terhadap Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Tulus Tambunan (2012), UMKM mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan

pertumbuhan ekonomi. Peran UMKM tidak hanya dirasakan di negara-negara sedang berkembang melainkan juga di negara-negara maju. sebab UMKM dapat menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar. Kontribusi UMKM terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar. Secara umum, terdapat tiga peran UMKM atau kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi: (1) Sarana pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil UMKM berperan dalam pemerataan tingkat perekonomian rakyat sebab berada di berbagai tempat.

UMKM bahkan menjangkau daerah yang pelosok sehingga masyarakat tidak perlu ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak. (2) Sarana mengentaskan kemiskinan UMKM berperan untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan sebab angka penyerapan tenaga kerja terhitung tinggi. (3) Sarana pemasukan devisa bagi negara UMKM menyumbang devisa bagi negara sebab pasarnya tidak hanya menjangkau nasional melainkan hingga ke luar negeri. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. Berdasarkan fakta tersebut maka pengembangan UMKM penting sekali di lakukan, salah satu UMKM yang harus di kembangkan adalah di daerah Gresik yang memiliki potensi wisata merupakan salah satu daerah yang cukup berkembang dalam hal sektor pariwisata. Seperti wisata kulinernya yang memang sudah lama dikenal oleh masyarakat dengan krawunya (Rochdianingrum, 2020). Selain itu salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat yang sedang ramai saat ini adalah Desa Banyu Urip Kedamean Gresik. Desa yang dikenal karena sentra tanaman hiasnya ini terletak di daerah Gresik Selatan. Hampir setiap akhir pekan mobil-mobil yang didominasi oleh pengunjung dari Surabaya memadati lokasi sentra tanaman hias sepanjang kurang lebih 7 kilometer. Tidak sedikit yang datang dengan rombongan keluarganya bersama-sama berbelanja tanaman hias.

Desa yang awal mulanya dikenal karena kekayaan Bunga Adeniumnya ini mulai dikenal sejak tahun 2006. Di mana saat itu desa ini juga disebut sebagai desa adenium. Sayangnya hal tersebut tidak berlangsung lama. Berdasarkan penuturan wakil ketua paguyupan tanaman hias di Desa Banyu Urip ini menyampaikan bahwa sempat juga pada tahun 2010 an mengalami jatuh bangun bagi pelaku sentra tanaman hias disana. Hingga sampai saat ini menjadi semakin ramai dan mengalami peningkatan kunjungan khususnya ketika masa pandemi Covid-19 (Faisal, Wawancara, 2021).

Popularitas Desa banyu Urip yang sedang naik daun ini sayangnnya belum ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai Desa Wisata. Akan tetapi kondisi ramainya pengunjung ini tentunya perlu terus dipertahankan agar potensi wisata sentra tanaman hias ini tidak menguap begitu saja. Jangan sampai kasus yang sudah terjadi di berbagai tempat wisata kembali terulangi. Untuk itu perlu dipersiapkan berbagai upaya yang dapat mendorong pengembangan Desa Banyu Urip salah satunya dengan pemetaan atraksi destinasi wisata untuk menuju terwujudnya Desa Wisata.

Berdasarkan Analisis situasi masyarakat Desa Banyuurip beralih profesi menjadi petani budidaya tanaman hias, ternyata juga ada yang berprofesi sebagai peternak diantaranya ternak yaitu sapi.



Gambar 1: Proses Pemberian pakan secara sederhana

UKM ternak sapi yang dipimpin oleh bapak Kalil merupakan salah satu potensi pengusaha ternak di kabupaten gresik pada khususnya. Permasalahan utama adalah dalam upaya memenuhi ketersediaan pakan

hasil potongan rumput yang berkualitas dan melimpah sulit diperoleh, sehingga banyak bahan sisa dan menurunnya kesehatan sapi tersebut. Terdapat sisa pakan rumput gajah 0.6 pikul atau 24% yang relatif banyak dan terbuang tidak dimakan oleh ternak. Metode pengabdian masyarakat ini bertujuan utama pembuatan mesin perajang rumput pakan ternak sistem pisau 4 blade horizontal. Kegiatan tersebut disertai dengan analisa permasalahan, perumusan solusi dan evaluasi hasil secara berkala. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebuah mesin perajang rumput pakan ternak sapi berukuran 1200:800:1000 mm berpenggerak mesin bensin 7 Hp mampu mencapai kapasitas produksi 600 kg/jam.

Mesin perajang ini mampu meningkatkan kualitas perajangan rumput pakan ternak sapi dari 70 kg/jam menjadi 600 kg/jam dengan ukuran relatif homogen 90%. Peningkatan kualitas memang penting sekali bagi setiap produk, dan ini bisa dilakukn dengan pemberian sentuhan TTG dalam melaksanakan produksi, peningkatan kemampuan mengelola UMKM juga sangat diperlukan karena dengan keberhasilan para UMKM akan mensejahterakan masyarakat di sekitar Desa Banyu Urip Kedamean Gresik melalui pengembangan wisata. Pengembangan desa wisata memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah dalam mempromosikan destinasi wisata, masyarakat setempat dengan bahu membahu, Usaha Mikro Kecil untuk melengkapi kebutuhan kuliner, souvenir, homestay dll, serta dukungan dari institusi pendidikan seperti universitas. Untuk itu kami dari Universitas 17 Agustus bermaksud untuk melakukan program Pengabdian masyarakat dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan memberikan pendampingan dan Pelatihan dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah yang mendukung berjalanya pembangunan desa wisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

II. MASALAH

Permasalahan dan solusi yang di tawarkan dalam kegiatan PKM ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. UMKM masih bersifat sederhana apa adanya dan bahkan belum adanya pengelolaan dengan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian keuangan, dan apalagi evaluasi.
2. Adanya pandemi Covid 19 dan ditambah penyakit Penyakit mulut dan kuku (PMK) mengakibatkan kesehatan sapi berkurang dan tentunya pembeli sepi sehingga penjualan kurang optimal senggga perlu adanya strategi produksi dan strategi pemasaran.
3. Upaya memenuhi ketersediaan pakan hasil potongan rumput yang berkualitas dan melimpah sulit diperoleh, sehingga banyak bahan sisa dan menurunnya kesehatan sapi tersebut. Terdapat sisa pakan rumput gajah 0.6 pikul atau 24% yang relatif banyak dan terbuang tidak dimakan oleh ternak

III. METODE

Pendekatan yang ditawarkan untuk meningkatkan UMKM Desa Banyuurip Kedamean Gresik ini adalah dengan memberikan pendampingan dan pelatihan di bidang pengelolaan usaha , pendampingan dalam meningkatkan kualitas pangan ternak, juga memberikan pendampingan usaha untuk peningkatan kapasitas produksi, serta memberikan TTG untuk pencacah pakan ternak yaitu rumput gajah agar lebih berkualitas sehingga sapi semakin gemuk juga sehat sehingga diharapkan penjualan bisa meningkat. Sedangkan rencana kegiatan untuk mewujudkan atas solusi yang ditawarkan disajikan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rencana Kegiatan Yang Ditawarkan

No	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
1	Koordinasi antara anggota Tim pelaksana dengan pihak mitra	Kesepakatan rencana kegiatan dan bentuk partisipasi mitra
2	Perencanaan Pengadaan TTG yang diperlukan	Tersedia TTG yang dibutuhkan yaitu mesin Mesin pencacah rumput gajah.
3	Pelatihan manajemen keuangan	Mitra memahami dan menerapkan dalam usaha agar biaya operasional efisien
4	Penyerahan alat ke mitra	Berita acara serah terima alat
5	Pelatihan Manajemen usaha	Mitra mampu mengelola usaha dengan tepat, bertujuan agar usaha dapat sustainability
6	Pelatihan tentang penggunaan Mesin	Mitra mampu menjalankan mesin Pencacah pangan rumput gajah
7	Pembuatan Laporan	Laporan PKM dan artikel ilmiah
8	Monitoring evaluasi	Telah di lakukan monitoring evaluasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Bagi Masyarakat ini telah di laksanakan bersama mitra yaitu UKM ternak sapi di Desa Wisata 1001 bunga Desa Banyu Urip Kedamean Gresik Jl. Raya Pendem, Dusun Karangandong, Karangandong, Kec. Kedamean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61175

Kegiatan ini di mulai dengan koordinasi bersama mitra untuk menentukan kesepakatan bersama tentang teknologi dan kegiatan apa yang di perlukan guna mengatasi permasalahan yang ada pada UKM ternak sapi di Desa Wisata 1001 bunga Desa Banyu Urip. Kesepakatan diperoleh dengan bermusyawarah dan menemukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Pengadaan TTG berupa Pencacah Rumput “+ Engine Nishikawa 7HP.

Engine Nishikawa 7HP salah satu mesin pengolah hasil pertanian yang berfungsi sebagai mesin Spesifikasi :

Mesin Penggerak / Gasoline Engine

-Merk Mesin :NISHIKAWA NGX-210

-Power :7HP RPM 3600,

OHV,

Mesin :4-tak,

Silinder tunggal dengan pendingin udara

Cocok untuk penggerak mesin-mesin industri rumah seperti mesin giling padi, mesin pencacah rumput dengan kemampuan mesin perajang rumput pakan ternak sapi berukuran 1200:800:1000 mm berpenggerak mesin bensin 7 Hp mampu mencapai kapasitas produksi 600 kg/jam.Mesin perajang ini mampu meningkatkan kualitas perajangan rumput pakan ternak sapi dari 70 kg/jam menjadi 600 kg/jam dengan ukuran relatif homogen 90%. Gambar mesin ini dapat di lihat di gambar 5.1.



Gambar 2. Mesin Pencacah Rumput

2. Serah Terima mesin terhadap UKM ternak sapi di Desa Wisata 1001 bunga Desa Banyu Urip Kedamean Gresik Jl. Raya Pendem, Dusun Karangandong, Karangandong, Kec. Kedamean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61175

Gresik 27 Agustus 2022 Pada hari Sabtu diadakan acara serah terima mesin dan penandatanganan berita acara serah terima Mesin pencacah rumput di UKM ternak sapi di Desa Wisata 1001 bunga Desa Banyu Urip Kedamean Gresik Jl. Raya Pendem, Dusun Karangandong, Karangandong, Kec. Kedamean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61175. Dalam acara ini selaku Ketua penerima Hibah pengabdian masyarakat Ibu Dr Ida Ayu Sri Brahmayanti MM juga anggota penerima hibah Gustaf Naufan Febrianto AMd.,SE.,MM dan 2 Mahasiswa yang terlibat yaitu Nurul Qomaria juga Sinta telah memberikan mesin pencacah rumput terhadap UKM ternak sapi di Desa Wisata 1001 bunga Desa Banyu Urip Kedamean Gresik Jl. Raya Pendem, Dusun Karangandong, Karangandong, Kec. Kedamean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61175 yang diterima baik oleh Bpk Kalil selaku pemilik Usaha “Ternak Sapi”. Diharapkan dengan adanya mesin pencacah rumput ini usaha dari UKM Ternak Sapi Banyu Urip Gresik akan lebih menambah jumlah produksi pakan sehingga kesehatan sapi terjaga dan akan menambah omset dari perdagangan sapi ini.



Gambar 3. Penanda tangan berita acara Serah Terima Alat

3. Pelatihan mengoperasikan Mesin

Dalam acara tersebut Gustaf Naufan Febrianto AMd.,SE.,MM juga memberi pelatihan untuk mengoperasikan mesin meliputi :

Gaya Potong Rumput

Gaya potong hijauan adalah data yang harus diketahui untuk memulai perhitungan perancangan mesin pencacah rumput untuk pakan ternak. Dalam penyusunan laporan ini penulis menguji rumput gajah sebagai bahan utamanya. Sesuai dengan pendekatan pragmatis yang digunakan, dilakukan uji potong pada rumput gajah dengan Cara meletakkan pisau diatas neraca (posisi tegak lurus terhadap neraca), kemudian hijauan dipecutkan kearah pisau. Ketika rumput gajah terpotong, pada saat bersamaan neraca akan menunjukkan berapa kg gaya potong maksimal yang terjadi. Batang rumput dipilih bagian pangkal karena merupakan bagian paling besar dan keras, dengan diameter rata-rata batang mendekati 2,7 cm.

Menghitung Kecepatan Potongan

Kecepatan potong dihitung untuk mengetahui jumlah potongan persatuan waktu. Dimana salah satu faktor penentunya adalah kecepatan putaran dari motor bakar yang digunakan.

Perancangan System Transmisi

Sistem transmisi sangat penting dalam sebuah mesin karna berfungsi untuk menyalurkan tenaga atau gerakan yang dihasilkan oleh sumber tenaga penggerak sehingga dapat menggerakkan bagian fungsional. Di mesin ini sistem transmisi yang digunakan adalah pulley dan v-belt. Perencanaan Poros merupakan salah satu bagian dari sistem transmisi mesin perajang rumput dan tongkol jagung

pakan ternak. Putaran dari motor bakar diteruskan puli dan v-belt kemudian ke poros. Poros ini berfungsi sebagai pemutar pisau perajang. **Perhitungan Motor Penggerak**

Motor penggerak disini berfungsi untuk memutar pulley 1 lalu di transferkan menggunakan v-belt ke pulley 2 untuk memutar poros yang sudah dipasang pisau perajang sehingga berputar dan terjadilah proses perajangan. Motor penggerak di sini menggunakan motor bakar jenis bensin, dengan alasan agar mesin menjadi portable bisa di pindah-pindah sesuai keinginan tanpa perlu memikirkan adanya muatan listrik. Perhitungan daya rencana harus diberi angka keamanan karena pengaruh beberapa faktor yang perlu diantisipasi. Kebutuhan daya tersebut harus disesuaikan dengan ketersediaan spesifikasi motor listrik dipasaran.

Perancangan Casing

Pemasangan casing pada rangka menggunakan sambungan mur. Pemilihan sambungan mur ini bertujuan agar casing muda untuk dibongkar dan di pasang. Hal ini menjadi penting karena mempermudah dalam perawatan dan pergantian suku cadang pada mesin perajang hijauan pakan ternak. Casing berfungsi untuk menutup putaran pisau agar tidak terlihat dari luar yang bila mana terlihat akan sangat membahayakan. Disisi lain juga berfungsi untuk melindungi rumput atau tongkol jagung agar tidak keluar saat dilakukan proses perajangan



Gambar 4. Pelatihan pengoperasian mesin pencacah rumput

4. Pelatihan Manajemen Usaha dan Biaya Operasional Efisien





Gambar 5. Pelatihan Manajemen Usaha dan Biaya Operasional Efisien

Peranan pakan dalam usaha ternak sangat penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan merupakan kunci keberhasilan produksi ternak. Jenis pakan ternak yang terpenting adalah rumput yang merupakan 70% dari makanan ternak ruminansi, sehingga ketersediaannya akan menjadi berkurang baik dari segi kuantitas dan kualitas maupun kesinambungannya sepanjang tahun. Petani banyak mengalami dilema, antara mengurangi jumlah ternaknya atau mencari sumber-sumber pakan baru. Dan memanfaatkan sisa hasil pertanian perkebunan maupun agroindustri sebagai ransuman dapat menjadi salah satu jalan keluar pemecahannya. Tanaman jagung adalah salah satu sisa tanaman pangan dan perkebunan yang mempunyai potensi cukup besar.

Sebelum melakukan proses ransuman rumput dan tongkol jagung harus dirajang (dicacah) terlebih dahulu, agar proses ransuman mudah dilakukan. Rumput dan tongkol jagung yang sudah dirajang kemudian dicampur dengan bekatul, sentrat, sedikit ramuan, garam dan diberi air secukupnya sesuai takaran. Peternak setiap hari harus menyediakan rumput dan tongkol jagung dalam jumlah yang cukup banyak untuk dirajang sebagai bahan pakan ternak.

Biasanya peternak dalam mencacah rumput dan merajang tongkol jagung masih menggunakan sabit, sehingga apabila rumput dan tongkol jagung dalam jumlah yang cukup banyak maka dibutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak. Peternak membutuhkan alat bantu agar dalam proses mencacah atau merajang rumput dan tongkol jagung dapat menghemat waktu dan tenaga yang dikeluarkan, sehingga dalam merajang atau mencacah diperlukan waktu yang singkat. Sebuah alat pencacah rumput dan tongkol jagung sangat dibutuhkan oleh peternak. Dalam proses pembuatan mesin pencacah rumput dan tongkol jagung ini membutuhkan rangka yang kuat, pisaunya tajam sampai beberapa kali pemotongan, ergonomis, harganya terjangkau adalah hal yang harus di perhatikan. Mesin atau alat pencacah pakan ternak tersebut harus berfungsi secara maksimal sesuai fungsi dan kebutuhannya merupakan hal yang paling utama.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis situasi masyarakat Desa Banyuurip beralih profesi menjadi petani budidaya tanaman hias, ternyata juga ada yang berprofesi sebagai peternak diantaranya ternak yaitu sapi. UKM ternak sapi yang dipimpin oleh bapak Kalil merupakan salah satu potensi pengusaha ternak di kabupaten Gresik pada khususnya. Permasalahan utama adalah dalam upaya memenuhi ketersediaan pakan hasil potongan rumput yang berkualitas dan melimpah sulit diperoleh, sehingga banyak bahan sisa dan menurunnya kesehatan sapi tersebut. Terdapat sisa pakan rumput gajah 0.6 pikul atau 24% yang relatif banyak dan terbuang tidak dimakan oleh ternak. Metode pengabdian masyarakat ini bertujuan utama pembuatan mesin perajang rumput pakan ternak sistem pisau 4 blade horizontal. Kegiatan tersebut disertai dengan analisa permasalahan, perumusan solusi dan evaluasi hasil secara berkala. Hasil dari kegiatan pengabdian

masyarakat ini adalah sebuah mesin perajang rumput pakan ternak sapi berukuran 1200:800:1000 mm berpenggerak mesin bensin 7 Hp mampu mencapai kapasitas produksi 600 kg/jam, selain itu juga pelatihan manajemen usaha agar usaha dapat sustainability.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. Z, 2008, Penggemukan Sapi Potong, AgroMedia, Jakarta.
- Jannan, M. M., & Supriyono, H. 2018. Sistem Pendukung Keputusan untuk Penyakit Sapi Berbasis Android, Emitter: Jurnal Teknik Elektro, 18(2), hal 8-13.
- Winarso, B., 2017, Realisasi kegiatan program daerah dalam pengembangan pembibitan sapi potong guna mendukung swasembada daging nasional, Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, 14(2), hal 111-123.
- Yulianto, P. dan Saparinto, C., 2014, Beternak Sapi Limousin, Penebar Swadaya Grup, Jakarta
- Afifah dan Gustina, 2016, Investigasi Orientasi dan Pengembangan Model Penguatan untuk Pengusaha Kecil dan Menengah: Sebuah Kajian Empirik, Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 10 No. 1, Februari
- Mujanah, 2016. The Improvement of Product Quality Through the Appropriate Technology for Crackers in Small Scale Entrepreneur in Kenjeran District of Surabaya. The National and International Conference on Business Management and Innovation, 2016.
- Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia Kompas.com <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all>
20/12/2019, 12:00
- Syairozi, M. I. (2017). Aplikasi Akad Musyarakah pada Pembiayaan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk. *PROCEEDINft*, 111.
- Syairozi, M. I., & Rosyad, S. (2022). Inovasi Daun Lontar Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Desa Lawanganagung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 131-136.
- Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting, (Jakarta: LP3ES, 2012)
- (2020) UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit, Senin, 24 Agustus 2020 pukul 07:40:07
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>